

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM  
PEWARISAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk memenuhi salah satu  
persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Hukum Keluarga



**OLEH**

**RENI YUNITA**  
NIM. 3222103019

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
JULI 2014**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP SISTEM  
PEWARISAN MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RENI YUNITA**  
NIM. 3222103019

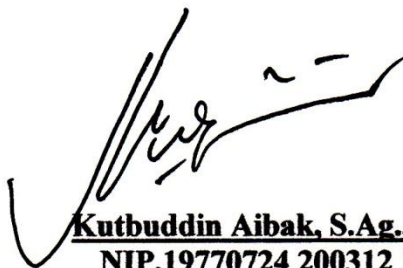
**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
JULI 2014**

## **PERSETUJUAN PEMBIBING**

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pewarisan Masyarakat Lampung Pepadun” yang ditulis oleh Reni Yunita ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 07 Juli 2014

Pembimbing,



**Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I**  
**NIP.19770724 200312 1 006**

## PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pewarisan Masyarakat Lampung Pepadun” yang ditulis oleh Reni Yunita ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi IAIN Tulungagung pada hari selasa, tanggal 15 Juli 2014, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Hukum Keluarga.

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua

  
Rohmawati, M.A  
NIP.19770104 200901 2 003

Sekretaris

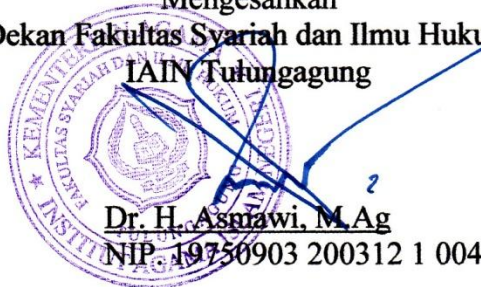
  
Kutbuddin Aibak, S.Ag, M.H.I  
NIP.19770724 200312 1 006

Penguji Utama

  
Drs. Nur Hadi, M.H.I  
NIP.19560719 198603 1 002

Tulungagung, 15 Juli 2014

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
IAIN Tulungagung

  
Dr. H. Asnawi, M.Ag  
NIP.19750903 200312 1 004

## MOTTO

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلَّذِ كَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ؕ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Allah mewasiatkan kepadamu tentang (bagian) anak-anakmu, untuk seorang laki-laki seumpama bagian 2 orang perempuan. Kalau anak-anak itu perempuan saja lebih dari 2 orang, untuk mereka 2/3 dari peninggalan; dan kalau perempuan itu seorang saja maka untuknya 1/2. Untuk 2 orang Ibu Bapak, untuk masing-masingnya 1/6 dari peninggalan, jika ia (mayat) mempunyai anak. Kalau mayat tidak mempunyai anak dan yang mempusakai hanya Ibu dan Bapak saja, maka untuk Ibunya 1/3, tetapi jika mayat mempunyai beberapa orang saudara, maka untuk Ibunya 1/6, sesudah dikeluarkan wasiat yang diwasiatkannya atau utang-utangnya. Bapak-bapakmu dan anak-anakmu tiadalah kamu ketahui, siapakah diantara mereka yang lebih dekat menfa'atannya kepadamu. (inilah) suatu keperluan (ketetapan) dari pada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui, lagi maha bijaksana.\*

\*Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1993), hal.107.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammas SAW, dan umatnya. Karena berkat rahmat dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pewarisan Masyarakat Lampung Pepadun”.

Selama proses penulisan skripsi ini mulai dari penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data di lapangan, serta pengolahan hasil penelitian sampai tersajikannya karya ilmiah ini, penulis telah dapat menerima sumbangan pemikiran maupun tenaga yang tidak ternilai harganya bagi penulis.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Maftuhin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Prof. H. Imam Fuadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Asmawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung.
4. Ibu Dr. Iffatin Nur, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga IAIN Tulungagung.
5. Bapak Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, adik-adikkudan seluruh keluarga besarku, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a restu, semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di jurusan Hukum Keluarga.
8. Nurhadi S.E terimakasih untuk kasih sayang, semangat, pengertian dan kebersamaan, semoga menjadi yang terbaik.
9. Seluruh teman-teman seperjuanganku di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung yang telah banyak membantu penulis selama menjalankan studi.
10. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis sadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, sehingga pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tulungagung, Juli 2014

Penulis

Reni Yunita

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Lampiran	
Abstrak	

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
F. Sistem Penulisan Skripsi.....	9

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

A. Sistem Pembagian Harta Waris Menurut Islam.....	11
1. Pengertian Waris .....	11
2. Syarat dan Rukun Waris .....	12
3. Bagian-bagian Ahli Waris.....	14



4. Sebab-sebab Seseorang Mendapat Warisan.....	19
5. Sebab-sebab Seseorang Tidak Mendapat Warisan .....	19
B. Pembagian Harta Waris di Indonesia.....	20
C. Pembagian Harta Waris Menurut Adat.....	23
1. Pengertian Waris Menurut Adat .....	23
2. Sifat Hukum Waris Adat.....	26
3. Sistem Keturunan.....	30
4. Sistem Kewarisan.....	30
5. Hak dan Kewajiban Ahli Waris Adat .....	32
D. Tinjauan Terdahulu .....	35

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Kehadiran Peneliti .....	40
D. Sumber Data .....	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder .....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
1. Metode Observasi.....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44

G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	44
1. Triangulasi .....	45
2. Pembahasan Sejarah.....	45
3. Perpanjangan keikutsertaan .....	45
H. Tahap-tahap Penelitian .....	46
1. Tahap Sebelum Kelapangan .....	46
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	46
3. Tahap Analisis Data.....	46
4. Tahap Penulisan Laporan .....	47

#### **BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Singkat Obyek Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat Pembentukan Kabupaten Way Kanan.....	48
2. Profil Kabupaten Way Kanan.....	51
3. Profil Desa Serupa Indah, Kecamatan Pakuon Ratu .....	52
B. Temuan Penelitian .....	56
1. Sistem Pembagian Harta Waris Masyarakat Adat Lampung Pepadun .....	56
a. Harta Waris Adat Lampung Pepadun.....	62
b. Pewarisan Adat Lampung Pepadun yang Tidak Memiliki anak laki-laki .....	64
2. Penyelesaian Sengketa Dalam Pembagian Harta Waris Masyarakat Adat Lampung Pepaduan.....	66

C. Pembahasan .....	70
1. Sistem Pembagian Harta Waris Masyarakat Adat Lampung Pepadun .....	70
2. Sistem Pewarisan Masyarakat Adat Lampung Ditinjau dari Hukum Islam .....	81

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ku panjatkan padaMu Allah SWT atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan juga kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku. Buat Ayah dan Ibu, inilah kado kecil yang dapat menghibur hatimu yang telah kalian korbankan, aku tahu banyak yang telah kalian korbankan demi memenuhi kebutuhanku yang selalu tak pernah merasa lelah demi memenuhi kebutuhanku. Saya hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayah dan Ibu, hanya Allah SWT yang akan membalas kemuliaan hati kalian. Kupersembahkan skripsi ini buat:

1. Kedua orang tuaku tercinta, adik-adikku dan seluruh keluarga besarku, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a restu, semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di jurusan Hukum Keluarga.
2. Nurhadi S.E terimakasih untuk kasih sayang, semangat, pengertian dan kebersamaan, semoga menjadi yang terbaik.
3. Sahabatku Anika, Fyra, Fyna, Tutik, Denok, yang selama ini telah menjadi sahabat terbaikku, semoga kebersamaan kita tak terlupakan.
4. Seluruh teman-teman seperjuanganku di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung yang telah banyak membantu penulis selama menjalankan studi.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, amiin.

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pewarisan Masyarakat Lampung Pepadun” ini ditulis oleh Reni Yunita dibimbing oleh Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

### **Kata Kunci: Sistem Pewarisan Adat Lampung, Hukum Islam**

Bentuk perkawinan dari masyarakat adat Lampung adalah perkawinan jujur, artinya perkawinan yang dilakukan dengan pembayaran uang “jujur” dari pihak pria kepada pihak wanita. Dengan diterimanya uang jujur berarti si isteri telah mengikatkan diri pada perjanjian untuk ikut pihak suami. Dalam masyarakat adat Lampung Pepadun jika dalam keluarga tidak memiliki anak laki-laki maka diperbolehkan untuk mengadopsi anak laki-laki dari kerabat yang kurang mampu. Kedudukan anak laki-laki dalam keluarga adat Lampung sangatlah penting dalam hal penerusan keturunan, karena dalam masyarakat adat Lampung Pepadun menganut sistem pewarisan mayorat laki-laki.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah sistem pembagian harta waris menurut adat masyarakat Lampung Pepadun? (2) bagaimana sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun ditinjau dari Hukum Islam? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sistem pembagian harta waris menurut hukum adat masyarakat Lampung Pepadun, dan untuk mendeskripsikan sistem pewarisan adat Lampung yang ditinjau dari hukum Islam.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hukum adat yang diperoleh adalah semata-mata untuk menjamin kelangsungan penyelidikan dan ilmiah hukum adat dan untuk memajukan secara terus menerus pengajaran hukum adat. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang sistem pembagian harta waris ditinjau dari hukum Islam, sebagai bahan kajian dan renungan untuk memperbaiki sistem pewarisan yang telah diatur secara terperinci dan adil dalam al-Qur’an. Bagi para pembaca/peneliti lain sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup berarti bagi penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, masyarakat adat Lampung Pepadun menggunakan sistem pewarisan mayorat laki-laki yaitu lebih mengutamakan anak laki-laki daripada anak perempuan, karena anak laki-laki adalah penerus keturunan bapaknya yang ditarik dari satu bapak asal, sedangkan anak perempuan disiapkan untuk menjadi anak orang lain yang akan memperkuat keturunan orang lain. Apabila sebuah keluarga tidak memiliki anak laki-laki maka keluarga tersebut mengadopsi anak laki-laki dari kerabatnya yang kurang mampu. Hubungan kekerabatan anak yang telah diangkat tersebut dengan orang tua kandungnya terputus kecuali hubungan darah. Apabila hanya memiliki anak perempuan dan tidak ingin keturunannya terputus maka pihak perempuan akan

mengambil anak laki-laki untuk dijadikan suami anak perempuannya. Dalam hal ini pihak keluarga perempuan melakukan upacara adat pengangkatan anak laki-laki tersebut dengan ditandai oleh pemberian gelar dalam upacara adat. Masyarakat adat Lampung Pepadun menyebut anak yang telah diangkat tersebut sebagai anak mentuha. Setelah perkawinan kedudukan suami dan isteri terhadap penggunaan harta warisan adalah sejajar, sedangkan yang berhak menguasai harta warisan adalah anak laki-laki dari keturunan mereka. Namun apabila dikemudian hari si isteri meninggal dunia, dan belum memiliki keturunan, maka putuslah garis keturunan sampai di situ saja, anak laki-laki yang telah diangkat sebagai anak mentuha tidak berhak terhadap harta warisan karena walaupun sudah diangkat secara adat, akibat meninggalnya si isteri maka suami dianggap sudah keluar dari kekerabatan keluarga besar isteri. Proses pembagian harta waris masyarakat adat Lampung Pepadun dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat guna mempertahankan kerukunan dan kekeluargaan. Hal ini menjadi acuan masyarakat Lampung Pepadun apabila ada perselisihan dalam pembagian harta warisan, dalam penyelesaian sengketa pembagian harta warisan cara menyelesaikannya yaitu dengan musyawarah keluarga jika musyawarah keluarga belum menemukan titik temu maka diadakan musyawarah adat dimana keputusan punyimbang adatlah yang akan digunakan karena keputusan punyimbang adat yang dihormati oleh seluruh masyarakat setempat. Tetapi apabila belum juga menemukan titik terang dan masalah ini sampai ke pengadilan hukum maka keluarga tersebut dianggap sudah tidak memiliki kehormatan dimata masyarakat.

*Kedua*, dalam tinjauan hukum Islam, terdapat ketidak sesuaian antara sistem pembagian harta waris yang disyari'atkan oleh agama Islam dengan apa yang dipraktekkan di Desa Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Dalam pembagian harta waris Islam mengenai orang yang berhak menerima warisan (ahli waris) dan bagian-bagian yang seharusnya diperoleh ahli waris sudah sangat jelas sebagaimana dijelaskan pada paparan di atas, sedangkan dalam pembagian harta waris di Desa Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Lampung yang menggunakan pembagian waris adat patrilineal harta waris hanya diperoleh anak laki-laki pertama, sedangkan bagi ahli waris yang lain tidak mendapatkan warisan. Dalam bagian jumlah ahli waris pun dibagi sesuai dengan rasa keadilan dari anak pertama laki-laki selaku penerima harta waris satu-satunya. Sedangkan hak dan kewajiban ahli waris dan syarat menjadi ahli waris antara hukum Islam dan adat adalah sama.

## ABSTRACT

Thesis with the title "Overview of Islamic Law of Inheritance Systems Society Against Pepadun Lampung" was written by Susan Yunita guided by Kutbuddin Aibak, S.Ag., MHI

**Keywords: Customary Inheritance System Lampung, Islamic Law**

Form of marriage of indigenous Lampung is honest marriage, marriage means carried by the payment of money "honest" of the male to the female. With the receipt of the money honestly mean the wife has been bound by a treaty to join the husband. In indigenous Lampung Pepadun if the family does not have a son then allowed to adopt a boy from relatives who are less capable. The position of boys in a family of indigenous Lampung is very important in terms of forwarding descent, as the indigenous peoples of Lampung Pepadun adopts mayorat male inheritance.

The focus of research in this study were (1) how the system of the division of the estate according to Lampung Pepadun indigenous peoples? (2) how the inheritance system of the indigenous peoples of Lampung Pepadun in terms of Islamic law? The purpose of this study was to describe the system of division of property inheritance under customary law Pepadun Lampung people, and to describe the customary inheritance system Lampung terms of Islamic law.

This research is helpful to increase the knowledge of customary law which is obtained solely to ensure continuity of scientific investigation and customary law and to advance continually teaching traditional law. For the community, the results of this research can be used as a conceptual contribution of the division of the estate system in terms of Islamic law, as study materials and reflections to improve the system of inheritance which has been regulated in detail and fairly in the Qur'an. For readers / other researchers as inputs or significant references for further research.

In this study, researchers used a qualitative approach. Data collection using interviews, observation, and documentation. While using descriptive analysis.

These results indicate that the first, indigenous Lampung mayorat Pepadun using inheritance system which men prefer boys than girls, because boys are the descendants of his father's successor drawn from the fathers of origin, while the girls prepared for into other people's children who will strengthen the offspring of others. If a family has no son, the family that adopted the boy from relatives who are less capable. Kinship child who has been raised by his biological parents are disconnected except blood relations. If only has a daughter and does not want his offspring is lost then the women would take the boys to be husbands daughter In this case the family of women with traditional ceremonies of adoption of these men marked by awarding ceremonial. The indigenous peoples of Lampung Pepadun mention the child who has been raised as a child mentuha. After marriage the husband and wife's position on the use of inheritance are aligned, while the estate is entitled to retain the boys from their offspring. However, if in the future the wife died, and yet have children, then severing the bloodline end there, boys who had been appointed as the child mentuha he is not entitled to the

estate because, despite being raised by custom, due to the death of the wife then the husband is considered to have come out of a large family kinship wife. The process of division of the estate of indigenous Lampung Pepadun done by deliberation and consensus in order to maintain harmony and kinship. This is a reference Lampung people Pepadun if there is a dispute in the division of inheritance, the inheritance dispute resolution division is how to proceed with deliberation deliberation family if the family has not come to fruition then held meetings where decisions punyimbang adatlah customs which will be used for making custom punyimbang respected by the entire community. But if not found a bright spot and the matter goes to court of law then the family is not considered to have honor in the eyes of society.

Secondly, in a review of Islamic law, there is a mismatch between the distribution of the estate system that disyari'atkan by Islam with what is practiced in the village of Great Similarly, District Pakuan Queen, Way Kanan regency, Lampung. In the division of the estate of Islam put any person who is entitled to receive an inheritance (heir) and the parts that should be acquired by the heir has been very clear, as described in the above explanation, while the division of the estate in the village of Great Similarly, District Pakuan Queen, District Right Way, Lampung which uses indigenous patrilineal inheritance division of the estate acquired only a boy first, whereas for the other heirs do not inherit. In the part number of the heirs were divided according to the sense of justice of the first male child as an estate beneficiary only. While the rights and obligations of the heirs and heirs terms between Islamic law and customs are the same.



## الملخص

أطروحة بعنوان "نظرة عامة على الشريعة الإسلامية من الميراث أنظمة المجتمع منفادونامبونج" كتبه سوزانيونتااسترشدكتبودين أييك، الما جستير، ميتسويشي للصناعات الثقيلة

### كلمات البحث: نظام الإرث العرفي لامبونج، القانون الإسلامي

شكل من أشكال الزواج من امبونج الأصليين هو الزواج صادقة، والزواج يعني نقلته ودفع المال "صادقة" من الذكور إلى الإناث. مع استلام المال يعني بصراحة تم الزوجة مرتبطة بمعاهدة للانضمام إلى زوجها. في السكان الأصليين لامبونجفادونا إذا لم يكن لدى الأسرة ابنا ثم سمح لتبني طفل من الأقارب الذين هم أقل قدرة. موقف الأولاد في عائلة من السكان الأصليين لامبونج مهم جدا من حيث توجيه النسب، والشعوب الأصلية في لامبونجفادون تعتمد ميارا الميراث الذكور .

كان محور البحث في هذه الدراسة (١) كيف يمكن لنظام لتقسيم التركة وفقا لامبونجفادون والشعوب الأصلية؟ (٢) كيف يمكن لنظام الميراث من الشعوب الأصلية في لامبونجفادون ومن حيث الشريعة الإسلامية؟ وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف نظام تقسيم الميراث بموجب القانون العرفي النافذون لامبونج، ووصف نظام الإرث العرفي حيث امبونج الشريعة الإسلامية .

هذا البحث مفيد لزيادة المعرفة بالقانون العرفي التي يتم الحصول عليها فقط لضمان استمرارية البحث العلمي والقانون العرفي والتي تعمل باستمرار على تدريس القانون التقليدي. للمجتمع، ونتائج هذا البحث يمكن أن تستخدم كمساهمة المفاهيمية تقسيم النظام العقاري من حيث الشريعة الإسلامية، ومواد الدراسة، وانعكاسات لتحسين نظام الميراث الذي ينظم بالتفصيل وإلى حد ما في القرآن. للقراء / باحثون آخرون كمدخلات أو مراجع هامة لمزيد من البحث .

في هذه الدراسة، استخدم الباحثون نهجا نوعيا. جمع البيانات باستخدام المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. أثناء استخدام التحليل الوصفي .

وتشير هذه النتائج إلى أن أولا، ميارا لامبونج السكان الأصليينفادون باستخدام نظام الميراث الذي الرجال يفضلون الأولاد أكثر من البنات، لأن الأولاد هم أحفاد خليفة والده استخلاصه

من الآباء المنشأ، في حين أن الفتيات أعدت ل إلى الأطفال الآخرين الذين سوف تعزز نسل الآخرين. إذا كانت الأسرة لا يوجد لديه ابنه، والأسرة التي اعتمدت صبي من الأقارب الذين هم أقل قدرة. يتم قطع اتصال الطفل القرابة الذي أثبتت من قبل والديهم البيولوجي له إلا علاقات الدم. إذا ديه ابنة فقط ولا تريد فقدان ذريته ثم كانت النساء تأخذ الأولاد لتكون ابنة زوجها في هذه الحالة الأسرية للمرأة مع الاحتفالات التقليدية للاعتماد هؤلاء الرجال تميزت منح الاحتفالية. الشعوب الأصلية في لامبونجفادون تذكر الطفل الذي أثبتت ل منتوهاالطفل. بعد الزواج يتم محاذاة موقف الزوج والزوجة على استخدام الميراث، في حين يحق للعقارات والإبقاء على الأولاد من ذريتهم. ومع ذلك، إذا في المستقبل توفيت زوجته، وبعد إنجاب الأطفال، ثم قطع نهاية السلالة هناك، الأولاد الذين تم تعيينه رئيسا لمجلسمنتوهاالطفل انه لا يحق للحوزة لأنه، على الرغم تثار عليه العرف، وذلك بسبب وفاة زوجة ثم يعتبر الزوج أن يخرج من الكبيرة زوجة القرابة العائلية. عملية تقسيم تركة امبونج الأصليينفادونبه المداولات والتوافق من أجل الحفاظ على الانسجام والقرابة. هذا هو إشارة لامبونج الناسفادونإذا كان هناك خلاف في تقسيم الميراث، والميراث تسوية المنازعات التقسيم هو كيفية المضي قدما مع العائلة المداولات المداولة إذا كانت العائلة قد لا تؤتي ثمارها الاجتماعات ثم عقدت فيها القراراتفونيم بانجالجماركالعرفالتي سيتم استخدامها لصنعفونيم بانجمخصصة تحترم من قبل المجتمع بأكمله. ولكن إذا لم يتم العثور على نقطة مضيئة والمسألة يذهب إلى محكمة ثم لا تعتبر الأسرة ليكون تكريرا في نظر المجتمع .

ثانيا، في استعراض للشريعة الإسلامية، وهناك عدم تطابق بين نظام توزيع التركة التي لشريعةقبل الإسلام مع ما يمارس في قرية العظمى وبالمثل، حيفكوان الملكة، الطريق كنعان ريجنسي، لامبونج. في تقسيم تركة الإسلام وضع أي شخص الحق في الحصول على الميراث (الوريث) والأجزاء التي ينبغي الحصول عليها بواسطة وريث كان واضحا جدا، كما هو موضح في الشرح أعلاه، في حين أن تقسيم التركة في قرية العظمى وبالمثل، حيفكوانالملكة، حي حق الطريق، لامبونج الذي يستخدم تقسيم الميراث الأبوي الأصليين من التركة المكتسبة فقط صبي أولا، في حين أن للورثة الأخرى لا ترث. في عدد جزء من ورثة قسمت وفقا لحس العدالة لأول طفل من الذكور باعتبارها المستفيد الحوزة فقط. في حين أن حقوق والتزامات وشروط ورثة الورثة بين القانون والعادات الإسلامية هي نفسها.